ARTICLE

PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* (TPS) DIDUKUNG MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULISKAN PETUNJUK MELAKUKAN SESUATU DENGAN URUTAN YANG TEPAT PADA SISWA KELAS IV SDN NGLUNDO 2 NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2016/2017

THE INFLUENCE MODEL THINK PAIR SHARE (TPS) SUPPORTED AUDIO VISUAL MEDIA TO THE ABILITY TO WRITE INSTRUCTIONS TO DO SOMETHING WITH THE RIGHT SEQUENCE IN FOURTH GRADERS SDN NGLUNDO 2 NGANJUK ACADEMIC YEAR 2016/2017

Oleh:
ARIF DARMAWAN
NPM: 13.1.01.10.0274

Dibimbing oleh :
1. **Dr. Andri Pitoyo, M.Pd.**
2. **Wahid Ibnu Zaman, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: ARIF DARMAWAN
NPM	: 13.1.01.10.0274
Telepon/HP	: 088805855711
Alamat Surel (Email)	: arifdarmawan183@gmail.com
Judul Artikel	: **Pengaruh Model *Think Pair Share (TPS)* Didukung Media Audio visual Terhadap Kemampuan Menuliskan petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat pada siswa kelas IV SDN Nglundo 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2016/2017.**
Fakultas – Program Studi	: FKIP – PGSD
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112)

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 25 Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Andri Pitoyo, M.Pd. NIDN. 0012076701	Wahid Ibnu Zaman, M.Pd. NIDN. 0713078602	Arif Darmawan NPM : 13.1.01.10.0274

PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE (TPS)* DIDUKUNG MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULISKAN PETUNJUK MELAKUKAN SESUATU DENGAN URUTAN YANG TEPAT PADA SISWA KELAS IV SDN NGLUNDO 2 NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2016/2017

ARIF DARMAWAN
13.1.01.10.0274
FKIP – Pendidikan Guru Sekolah Dasar
arifdarmawan183@gmail.com
Dr. Andri Pitoyo, M.Pd. dan Wahid Ibnu Zaman, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Arif Darmawan : Pengaruh Model *Think Pair Share* didukung Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menuliskan petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat pada siswa kelas IV SDN Nglundo 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2016 / 2017, Skripsi, PGSD, FKIP UN PGRI KEDIRI, 2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa pem-belajaran bahasa Indonesia di SD masih didominasi oleh peran guru. Hal ini menyebabkan siswa pasif hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru tanpa ikut serta dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seperti ini membuat siswa kurang tertarik pada pelajaran dan siswa cenderung bosan. Sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal, serta tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas IV SDN Nglundo 2 dalam menuliskan petunjuk untuk melakukan sesuatu dengan urutan tepat menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* tanpa didukung media audio visual. (2) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas IV SDN Nglundo 2 dalam menuliskan petunjuk untuk melakukan sesuatu dengan urutan tepat menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* didukung media audio visual. (3) Apakah model pembelajaran *Think Pair Share* didukung media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan petunjuk untuk melakukan sesuatu dengan urutan tepat pada siswa kelas IV SDN Nglundo 2 Nganjuk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian kelas IV SDN Nglundo 2 yakni sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 24 siswa dan kelas IV SDN Nglundo 1 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 24 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji t-test.

Berdasarkan analisis data kelas eksperimen dengan model TPS didukung media audio visual diperoleh nilai rata-rata 82,29 dan kelas kontrol dengan model TPS tanpa didukung media audio visual diperoleh rata-rata 74,79. Dari pengujian uji-t diperoleh t_{hitung} = 4,185 > t_{table} = 2,012 dengan taraf signifikan 5% dan df = 34. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, maka kesimpulannya adalah terdapat pengaruh penggunaan model *Think Pair Share* didukung media audio visual terhadap kemampuan menuliskan petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat pada siswa kelas IV SDN Nglundo 2 Nganjuk tahun pelajaran 2016/2017.

Kata kunci: Model *Think Pair Share*, media audio visual, kemampuan menuliskan petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat.

I. LATAR BELAKANG

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tidak serta-merta dapat tercapai begitu saja pada pembelajaran materi bahasa Indonesia di sekolah. Akan tetapi bagaimana cara agar siswa dapat terlibat secara aktif pada setiap proses pembelajaran dan bagaimana siswa dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena ilmu pengetahuan yang ada dalam materi bahasa Indonesia diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006) yaitu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dicapai melalui 4 keterampilan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis. Diantara keempat keterampilan bahasa, kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang paling kompleks.

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Beberapa definisi tentang menulis telah diungkapkan oleh para ahli. Tarigan (1986: 4), berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Pengertian menulis yang dikemukakan Arya (2007:1) menulis adalah cara berbicara tidak langsung untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, pikiran dan kemauan kepada orang lain secara tertulis. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan gagasan, pendapat atau pikirannya sesuai dengan keinginannya. Hasil kegiatan menulis ini akan menghasilkan suatu karya tulis. Apabila karya tulis bisa dibaca dan dipahami oleh yang membacanya, maka gagasan, pikiran atau pendapat penulis mencapai maksud dan tujuan menulis. Oleh karena itu, kegiatan menulis merupakan aspek penting dalam berbahasa Indonesia.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat dicapai melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Dengan cara memberikan

kesempatan sebesar-besarnya pada siswa untuk melakukan kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam setiap materi pembelajaran bahasa Indonesia yang memungkinkan siswa berperan aktif. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran dan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian belajar siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Degeng (2009:14) bahwa daya tarik pembelajaran ditentukan oleh dua hal yaitu mata pelajaran itu sendiri dan cara mengajar guru.

Namun dalam kenyataannya masih banyak siswa yang nilainya masih di bawah KKM (Kriteria ketuntasan Minimal) dan pemahaman tentang materi masih sangat kurang. Berdasarkan tes menulis yang dilakukan di SDN Nglundo II Nganjuk dari 40 siswa yang mengikuti tes, hanya 5 siswa yang nilainya berada di atas KKM (70). Berdasarkan observasi tersebut juga ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran ceramah yang disertai dengan pemberian tugas dan sumber belajar hanya dari buku pegangan saja. Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang dilakukan melalui komunikasi lisan dan cenderung terpusat pada guru, sehingga menciptakan kejenuhan dalam lingkungan belajar yang pada akhirnya kurang membentuk sifat aktif pada diri siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya penggunaan model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Persoalannya bukan hanya cara menyampaikan sebuah materi namun hal apa yang bisa meningkatkan kemampuan siswa yang rendah Berdasarkan hal tersebut, teridentifikasi masalah seperti strategi guru dalam membelajarkan siswa masih belum optimal dan guru kurang menguasai model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Selain itu, ada anggapan siswa yang masih bahwa kegiatan menulis itu sangat sulit. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan penelitian sebagai solusi dan memecahkan permasalahan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi, dalam mengadakan pembelajaran yang berlangsung menyenangkan dan dapat membangkitkan siswa agar lebih mengembangkan kemampuannya serta berperan aktif dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan berbagai model pembelajaran. Model

pembelajaran memiliki beberapa variasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) didukung media audio visual. Maka dari itu dipilihlah model pembelajaran kooperatif yang dalam pelaksanaannya diyakini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Hal ini akan meningkatkan motivasi yang lebih besar dalam pembelajaran. Model ini bisa diterapkan untuk semua tingkatan umur, jika guru memang berkeinginan untuk menekankan proses formulasi dan pemecahan masalah dalam beberapa aspek ilmu pengetahuan (Huda, 2013: 41). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2010:202).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif menekankan pada keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator. Dalam pembelajaran, siswa saling berkoordinasi dan kerjasama dengan siswa lain sehingga pembelajaran kooperatif bersifat heterogen, yaitu terjadi komunikasi banyak arah (komunikasi antar siswa dalam satu kelompok belajar). Dimana setiap siswa tidak hanya bertanggung jawab memahami materi melainkan juga harus membantu siswa lain sesama anggota kelompoknya. Proses pembelajaran semacam itu sangat memungkinkan untuk menumbuhkan kerja sama.

Ada beberapa tipe (variasi) metode dalam pembelajaran kooperatif, salah satunya model TPS (*Think- Pair Share).* Model pembelajaran kooperatif TPS (*Think Pair Share*) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Lyman di University of Maryland pada 1981. Menurut Huda (2013: 136-137) tipe *Think Pair Share* (TPS) memungkinkan siswa untuk dapat bekerja sama dengan orang lain dan mampu mengoptimalkan partisipasi siswa. Model ini memperkenalkan gagasan tentang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain dalam sebuah kelompok. Model ini adalah mengelola informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, dan

mengungkapkan kembali suatu konsep. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu (Chotimah, 2010 : 33). Model pembelajaran TPS (*Think Pair Share)* memperkenalkan gagasan tentang waktu tunggu atau berfikir (*wait or think time)*. Pembelajaran kooperatif saat ini menjadi faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan (Huda, 2013 :206).

Pembelajaran dengan model kooperatif tipe TPS tentunya berbeda dengan metode konvensional. Dalam kenyataannya yang terjadi adalah ceramah masih mendominasi pada proses pembelajaran sehingga guru masih dipusatkan sebagai sumber belajar. Pembelajaran dengan metode ceramah merupakan hal yang membosankan karena sebagian guru menyampaikan materi tak ubahnya seperti berpidato. Apabila guru mempunyai kemampuan untuk menguasai kelas maka guru dapat membangun komunikasi searah dengan siswa, sehingga didapat proses pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga memahamkan. Tetapi sebaliknya apabila guru tidak pandai membangun komunikasi memungkinkan timbul salah persepsi apakah siswa telah paham tentang materi yang disampaikan atau justru sebaliknya.

Model pembelajaran yang dipilih dan dibawakan seorang guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran. Membangun model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan konten mata pelajaran sangat memungkinkan dapat memberi pengaruh yang lebih baik terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran, begitu juga sebaliknya.

Dalam penerapannya, model pembelajaran akan lebih maksimal jika berbantuan media pembelajaran terutama audio visual, karena mampu meningkatkan kemampuan menulis dan minat siswa. Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2015: 19) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan

bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Menurut Waryanto (2011:2) media pembelajaran merupakan wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya media pembelajaran pada proses pembelajaran, diharapkan dapat membantu guru menghilangkan kejenuhan siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah media audio visual.

Menurut Arsyad (2015:91) menyebutkan bahwa media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 56) gambar adalah tiruan barang yang meliputi orang, tumbuhan, binatang, alam, dan sebagainya yang dapat dibuat dengan coretan pensil ataupun alat lain dengan media kertas dan sebagainya. Sedangkan suara (audio) adalah fenomena fisik yang dihasilkan oleh getaran benda atau sesuatu benda yang berupa sinyal analog dengan amplitude yang berubah secara terus menerus dengan amplitude yang berubah. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya. Media audio visual disesuaikan dengan tingkat usia siswa, sederhana atau tidak rumit sehingga siswa tidak salah menafsirkan pesan media tersebut. Menurut Dale (dalam Azhar, 2015:27) bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dengan siswa tetap merupakan hal yang paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Media audio visual adalah media visual yang menggabungkan penggunaan suara. Media audio visual memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian. Naskah yang menjadi bahan narasi disaring dari isi pelajaran yang kemudian disintesis ke dalam apa yang ingin ditunjukkan dan dikatakan. Narasi ini merupakan penuntun bagi tim produksi untuk memikirkan bagaimana video menggambarkan atau visualisasi materi pelajaran (Azhar, 2014:91). Media audio visual dalam

pembelajaran ini berfungsi sebagai pengkontruksi pengetahuan siswa agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Jadi model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) didukung media audio visual adalah suatu pembelajaran dimana guru dapat mengubah pola diskusi kelas dan memungkinkan siswa untuk merespon dan saling membantu satu sama lain, penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran dapat lebih menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk menyerap materi pelajaran. Dengan adanya proses pembelajaran yang menarik siswa pasti akan lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang berdampak positif untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah model *Think Pair Share* (TPS) didukung media audio visual. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model *Think Pair Share* (TPS) Didukung Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menuliskan Petunjuk Untuk Melakukan Sesuatu Dengan Urutan Yang Tepat Pada Siswa Kelas IV SDN Nglundo II Nganjuk Tahun 2016/2017 "

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah penelitian eksperimen. "Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan" (Sugiyono, 2014: 72). Desain eksperimen yang digunakan adalah *Semu Eksperimental Design*. Bentuk desain dari *Semu eksperimental design* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *posttest-only control design*. Dalam desain ini sampel yang digunakan pada kelas eksperimen ataupun kelas kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Desain ini dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen, sehingga kualitas pelaksanaan rancangan ini sangat tinggi. Kemudian pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan mengunakan model TPS didukung media audio visual sedangkan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan model TPS tanpa didukung media audio visual. Setelah pembelajaran selesai dilakukan maka diambil nilai posttest untuk mengukur perbedaan

hasil belajar siswa. Berikut desain penelitian yang digunakan:

RE	X	O_2
RK	-	O_4

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

RE = Kelompok Eksperimen

RK = Kelompok Kontrol

X =Pemberian model TPS didukung media audio visual

O_2 =Posttest kelompok eksperimen

O_4 = Posttest kelompok kontrol

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Nglundo 1 dan SDN Nglundo 2 yang berjumlah 48 siswa. Karena subjeknya kurang dari 100, maka peneliti menggunakan sampel jenuh, yaitu seluruh populasi yakni siswa kelas IV SDN Nglundo 1 dan SDN Nglundo 2 Kabupaten Nganjuk.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 102) "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Dalam penelitian ini menggunakan instrumen yaitu tes. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa tes untuk mengetahui hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model TPS didukung media audio visual dan satu set perangkat pembelajaran yang berupa silabus, RPP, hand out, media dam LKS.

Langkah Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan instrumen penelitian yang berupa perangkat pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Melakukan uji validasi instrumen penelitian.
3. Melaksanakan proses pembelajaran pada kelas eksperimen di SDN Nglundo 2 (menggunakan model TPS didukung media audio visual) dan pembelajaran pada kelas kontrol di SDN Nglundo 1 (menggunakan model TPS tanpa didukung media audio visual).
4. Memberikan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
5. Melakukan analisis data hasil penelitian dengan bantuan program *SPSS 18 for windows.*

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014: 147), "analis data merupakan kegiatan pengelompokan data, tabulasi data, penyajian data, penghitungan untuk

menjawab rumusan masalah, dan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan". Karena jenis datanya kuantitatif, maka teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik. Teknik analisis yang digunakan untuk penelitian ini berupa analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Analisis deskriptif berupa tabel, grafik, dam ukuran tendensi sentral (mean, median, modus) digunakan untuk menjawab hipotesis 1 dan 2, sedangkan analisis inferensial dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t digunakan untuk menjawab hipotesis 3. Kedua analisis data tersebut dihitung dengan menggunakan bantuan program *SPSS 18 for windows.*

Norma keputusan

Norma keputusan yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Jika kemampuan menuliskan petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat menggunakan model *Think Pair Share* tanpa didukung media audio visual pada siswa kelas IV SDN Nglundo Kabupaten Nganjuk rendah (di bawah KKM = 70), maka hipotesis 1 diterima.
b. Jika kemampuan menuliskan petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* didukung media audio visual pada siswa kelas IV SDN Nglundo Kabupaten Nganjuk tinggi (di atas KKM = 70), maka hipotesis 2 diterima.
c. Untuk pengujian hipotesis 3 adalah sebagai berikut:
   1) Jika t-hitung ≥ t-tabel, taraf signifikan 5%, maka signifikan, artinya Ha diterima, Ho ditolak.
   2) Jika t-hitung < t-tabel, taraf signifikan 5%, maka tidak signifikan, artimya Ha ditolak, Ho diterima.

Dengan ketentuan:

Ha : Ada pengaruh penggunaan model *Think Pair Share (TPS)* didukung media audio visual terhadap kemampuan menuliskan petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat pada siswa kelas IV SDN Nglundo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan model *Think Pair Share (TPS)* didukung media audio visual terhadap kemampuan menuliskan petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat pada siswa kelas IV SDN Nglundo Tahun Pelajaran 2016/2017.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Pada bagian ini hasil analisis data berupa analisis deskriptif hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Hasil Posttest Kelas Kontrol

Statistics

		Posttest Kontrol
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		74.79
Median		75.00
Mode		70
Std. Deviation		4.773
Minimum		70
Maximum		85
Sum		1795

Tabel 4.2 Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Statistics

		Posttest Eksperimen
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		82.29
Median		80.00
Mode		80
Std. Deviation		7.369
Minimum		70
Maximum		100
Sum		1975

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai posttest pada kelas kontrol memiliki rata-rata 74,79. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa kemampuan kelas kontrol masih banyak berada di KKM.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai posttest pada kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai sebesar 82,29. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa kemampuan kelas eksperimen menunjukkan nilai di atas KKM.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menuliskan petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* tanpa media audio visual pada siswa kelas IV SDN Nglundo Kabupaten Nganjuk masih berada di KKM, dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata postest sebesar 74,79.
2. Kemampuan menuliskan petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* didukung media audio visual pada siswa kelas IV SDN Nglundo Kabupaten Nganjuk mencapai nilai di atas KKM, dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata postest sebesar 82,29.
3. Ada pengaruh penggunaan model *Think Pair Share (TPS)* didukung media audio visual terhadap kemampuan menuliskan petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat pada siswa kelas IV SDN Nglundo Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dibuktikan dengan hasil uji-t *independent sample t-test* dengan nilai t-hitung 4,185 > t-tabel (5%), 2,012 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arsyad. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

Arya.2007. *Model-model pembelajaran inovatif*. Bandung : Pustaka Pelajar

Azhar. 2014. *Media Pembelajaran Think Pair Share.* Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

Chotimah.2010. *Model Pembelajaran Think Pair Share.* Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka

Degeng. 2009. *Penggunaan model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pembelajaran.*Yogyakarta : pustaka pelajar

Oemar, Hamalik. 2007. *Kurikulum dan pembelajaran.* Jakarta : Bumi Aksara.

Rusman. 2010. *Model-model pembelajaran.* Yogyakarta : Rajawali Pers.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta

Tarigan, Guntur. 1986. *Prinsip-prinsip dasar metode riset pengajaran dan pembelajaran bahasa*. Bandung : Angkasa

Waryanto, Hariyanto. 2011. *Pembelajaran Aktif***.** Bandung : PT Remaja Rosdakarya.